

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Hakikat Pengelolaan Zakat

1. Pengertian Zakat

Kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka*. Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu keberkahan, pertumbuhan, perkembangan dan kesucian.¹ Oleh karena itu, harta benda yang dikeluarkan untuk zakat akan membantu mensucikan jiwa manusia dari sifat mementingkan diri sendiri, kikir dan cinta harta. Sedangkan pengertian zakat menurut istilah yaitu, sejumlah harta yang wajib dikeluarkan dari jenis harta kekayaan tertentu yang di serahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan aturan-aturan yang telah di tentukan dalam syara'.² Bahwa hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dengan zakat menurut istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik.

¹ Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2002), 7.

² Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Zakat*, (Yogyakarta:Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1997), 2.

Disamping kalimat zakat ada juga beberapa terminologi lain yang dipakai dalam Al-Qur'an dalam menerangkan tentang zakat, yaitu: ³

a. Zakat

Sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 110 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾ [البقرة : ١١٠]

Artinya : “ Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah:110)⁴

b. Shodaqoh

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
 سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾ [التوبة : ١٠٣]

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS. At-Taubah:103)⁵

³ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Ilmu Fiqh Jilid 1*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN,1985), 20.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2000), 14.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), 162.

c. Nafaqah

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيُصَدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ
وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾] التوبة :

[٣٤]

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,”(QS. At-Taubah:34)⁶

d. Haq

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالزُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِن
ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾] الانعم : [١٤١]

Artinya : “ Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung, :Diponegoro, 2000), 153.

berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”(QS. Al-An’am : 141)⁷

Menurut Quraishy Shihab, zakat adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda, bahkan Sedekah dan infaq pun demikian. Allah telah menjadikan harta benda sebagai sarana kehidupan untuk umat manusia seluruhnya dengan demikian ia harus diarahkan untuk kepentingan bersama.⁸

Dalam pandangan Islam zakat tidak hanya sekedar menunaikan satu rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh seluruh umat muslim, tetapi juga zakat menjadi realisasi dari kepedulian orang-orang muslim yang sudah berkecukupan hartanya kepada orang-orang muslim yang kurang mampu. Hal ini dapat dilihat dari segi tujuan dan fungsi zakat dalam meningkatkan martabat hidup manusia dan masyarakat. Adapun tujuan zakat yaitu:⁹

- 1) Mengangkat derajat umat muslim yang fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan, melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan kemelaratan.
- 2) Membantu permasalahan yang dihadapi kaum mustahiq.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), 116.

⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994), 323.

⁹ M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat Menurut Hukum Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2000), 133.

- 3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan , gotong royong, dan tolong menolong antar sesama muslim.
- 4) Menghilangkan sifat kikir, dengki, iri hati, dan sombong.
- 5) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin antara sesama muslim.
- 6) Mengembangkan rasa tanggung jawab, solidaritas sosial dan kasih sayang antar sesama muslim.
- 7) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain padanya.
- 8) Sarana pemerataan pendapatan untuk mewujudkan keadilan sosial.

Jadi, antara makna secara bahasa dan istilah ada kaitannya yang sangat erat sekali, yaitu zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, dan setiap harta yang telah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, berkah, tumbuh, dan berkembang. Zakat itu membersihkan atau menyucikan diri seseorang dan hartanya, pahala bertambah dan hartanya menjadi berkah. Orang yang hatinya kikir, tamak dan loba tidak mungkin mau mengeluarkan sedikit uang atau hartanya untuk diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu.

Dengan kata lain zakat mendidik hati untuk kemaslahatan umat manusia.

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan kewajiban setiap muslim sebab zakat termasuk dalam salah satu rukun Islam. Bahwa zakat tidak hanya bersifat sukarela atau hanya pemberian dari orang-orang kaya kepada orang-orang miskin, tetapi zakat merupakan hak orang-orang fakir dengan ukuran tertentu.¹⁰ Bahwa zakat seperti yang telah diketahui merupakan suatu kewajiban yang tegas berdasarkan ketetapan Allah SWT. Karena begitu pentingnya masalah ini, sehingga di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang kewajiban zakat, yaitu:

- a. Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ
عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾ [البقرة: ١١٠]

Artinya : “ Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah : 110)¹¹

¹⁰ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1998), 209.

¹¹ Al-Quran dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2017), 17.

- b. Al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 1-4

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ
عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ [المؤمنون :
١-٤]

Artinya : “ Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat. “ (QS.Al-Mu'minun:1-4)

- c. Al-Qur'an surat Fushilat ayat 6-7

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ فَاستَقِيمُوا إِلَيْهِ
وَاسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ
بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٧﴾ [فصلت : ٦-٧]

Artinya : “ Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, Maka tetaplah pada jalan yang Lurus menuju kepadanya dan mohonlah ampun kepadanya. dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya, (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat. “ (QS. Fushilat:6-7)

3. Syarat Zakat

Pada prinsipnya zakat, infaq dan shadaqah itu sama artinya, paling tidak esensinya, baik dalam Al-Qur'an maupun hadits. Ulama

fiqih mengemukakan bahwa ada 2 jenis syarat zakat, yaitu syarat wajib dan syarat sahnya zakat. Syarat wajib zakat antara lain yaitu¹² :

- 1) Islam
- 2) Merdeka
- 3) Baligh dan berakal
- 4) Sampai nisab (Kadar minimal jumlah harta yang wajib dizakati)
- 5) Milik penuh
- 6) Harta berkembang
- 7) Satu haul (sampai 1 tahun dimilikinya)

Sedangkan Syarat sahnya Zakat, antara lain yaitu :

a. Niat

Mayoritas ulama fiqih berpendapat, bahwa niat itu merupakan syarat dalam mengeluarkan zakat. Karena zakat itu merupakan suatu ibadah, sedangkan ibadah itu sendiri tidak sah tanpa adanya niat.¹³ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ (رواه بخارومسلم)

¹² Moh. Rifa'i, *Fiqih islam lengkap*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2014), 318.

¹³ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Zakat*, edisi Indonesia *Hukum Zakat*, diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hafidhuddin dan Hasan Udin, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa dan BAZIS DKI Jakarta, 2002), 780.

Artinya : “ Sesungguhnya sahnya segala amal itu hendaklah dengan niat. “ (HR.Bukhari Muslim)¹⁴

b. Bersifat pemilikan yang pasti

Bahwa harta yang dikeluarkan sebagai zakat tersebut sepenuhnya berada dalam kekuasaan yang punya, baik kekuasaan pemanfaatan maupun kekuasaan untuk menikmati hasilnya.¹⁵

4. Tata Cara Perhitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah

Berdasarkan peraturan menteri agama republik indonesia nomor 69 tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan menteri agama nomor 52 tahun 2014 tentang syarat dan tata cara penghitungan zakat mal dan zakat fitrah serta pendayagunaan zakat untuk usaha produktif. Nisab dan kadar zakat atas ternak, antara lain yaitu :

1. Unta

Nisab (Ekor)	Zakat Yang Wajib Dikeluarkan
5-9	1 ekor kambing (umur >1)
10-14	2 ekor kambing (umur >1)
15-19	3 ekor kambing (umur >1)
20-24	4 ekor kambing (umur >1)
25-35	1 ekor anak unta betina (umur >1 tahun)

¹⁴ Moh. Adib Bisri, *Terjemah Al Faraidul Bahiyyah*, (Rembang: Menara Kudus, 1977), 2.

¹⁵ M. Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga –Lembaga Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 243.

36-45	2 ekor anak unta betina (umur >2 tahun)
46-60	3 ekor anak unta betina (umur >3 tahun)
61-75	4 ekor anak unta betina (umur >4 tahun)
76-90	2 ekor anak unta betina (umur >2 tahun)
91-120	2 ekor anak unta betina (umur >3 tahun)
121-129	3 ekor anak unta betina (umur >2 tahun)
Setiap tambah 40 ekor dari 120 ekor	1 ekor anak unta betina (umur >2 tahun)
Setiap tambahan 50 ekor dari 150 ekor	1 ekor anak unta betina (umur >3 tahun)

2. Sapi / Lembu

Nisab (ekor)	Zakat Yang Wajib Dikeluarkan
30-59	1 ekor anak sapi betina
60-69	2 ekor anak sapi jantan
70-79	1 ekor anak sapi betina dan 1 ekor anak sapi jantan
80-89	2 ekor anak sapi betina
90-99	3 ekor anak sapi jantan
100-109	1 ekor anak sapi betina dan 2 ekor anak sapi jantan
110-119	2 ekor anak sapi betina dan 1 ekor anak sapi jantan
>120	3 ekor anak sapi betina dan 3 ekor anak sapi jantan

3. Kuda

Nisab (ekor)	Zakat Yang Wajib Dikeluarkan
30-59	1 ekor anak kuda betina
60-69	2 ekor anak kuda jantan
70-79	1 ekor anak kuda betina dan 1 ekor anak kuda jantan
80-89	2 ekor anak kuda betina
90-99	3 ekor anak kuda jantan
100-109	1 ekor anak kuda betina dan 2 ekor kuda jantan
110-119	2 ekor anak kuda betina dan 1 ekor anak kuda jantan
>120	3 ekor anak kuda betina dan 3 ekor anak kuda jantan.

4. Kambing

Nisab (ekor)	Zakat Yang Wajib Dikeluarkan
40-120	1 ekor kambing
121-200	2 ekor kambing
200-300	3 ekor kambing
Setiap tambahan 100 ekor dari 300 ekor	Zakatnya ditambah 1 ekor kambing

Mengenai emas, tidak wajib dikeluarkan hingga banyaknya mencapai 20 dinar. Jika telah sampai 20 dinar dan telah menjalani masa satu tahun maka wajib dikeluarkan zakatnya sebanyak $\frac{1}{40}$ yakni $\frac{1}{2}$ dinar. Setiap lebih dari 20 dinar, maka dikeluarkan $\frac{1}{40}$ nya lagi.

Sedangkan mengenai zakat perak, tidak wajib sebelum mencapai jumlah 200 dirham. Jika banyaknya cukup 200 dirham dan telah mencapai jangka waktu satu tahun, maka zakatnya 1/40. Hal ini didasari pada hadits nabi diterima dari Ali r.a, bahwan Nabi SAW, bersabda yang artinya: “ *Saya tidak membebaskanmu dari zakat kuda dan hamba sahaya. Maka keluarkanlah zakat perak, yakni dari setiap empat puluh dirham satu dirham, tetapi tidak wajib dikeluarkan kauulu banyaknya baru seratus Sembilan puluh. Jika sudah cukup dua ratus dirham barulah kamu keluarkan zakatnya lima dirham.* “ (HR. Ash- Habus Sunan).¹⁶

Selanjutnya terkait dengan zakat perdagangan mayoritas fuqohh sepakat bahwa nisabnya adalah sama dengan nisab 80 gram emas atau 200 dirham perak. Komoditas perdagangan termasuk dalam kategori kekayaan bergerak (*moveble asset*) yang harus dikeluarkan zakatnya sebesar 1/40 dari nilainya pada akhir haul atau sama dengan 2,5%.¹⁷

Adapun asset keuangan dalam bentuk lain (*movable property*) dapat menjadi wajib zakatnya jika sudah mencapai nisab. Kesepakatan para ulama dan ahli fiqih menyebutkan jumlah

¹⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqih sunnah 3*, (Bandung : PT. Alma'arif, 2000), 35-36.

¹⁷ M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan manajemen zakat : mengomunikasikan kesadaran dan membangun jaringan*, (Jakarta : Kencana, 2006), 60.

7nisabnya adalah setara dengan harga pasar dari 85 gram emas atau setara dengan nilai tukar 200 dirham. Untuk kemudahan dapat langsung mengacu pada besaran nilai pasar dari 85 gram emas.

Untuk volume zakat pertanian dan perkebunan ditentukan dengan bagaimana sistem pengairan yang diterapkan untuk pertanian atau perkebunan tersebut, ketentuannya antara lain yaitu :

1. Apabila lahan yang irigasinya ditentukan oleh curah hujan, sungai- sungai, mata air, atau lainnya(lahan tadah hujan) yang diperoleh tanpa mengalami kesulitan, maka persentase zakatnya 10% (1/10) dari hasil pertanian.
2. Adapun zakat yang irigasinya menggunakan alat yang beraga, (bendungan irigasi), maka persentase zakatnya adalah 5 % (1/20), karena kewajiban petani/tanggung untuk biaya pengairan dapat memengaruhi tingkat nilai kekayaan dari asset yang berkembang.
3. Apabila pengairan pada setengah periode lahan melalui curah hujan dan setengah periode lainnya melalui irigasi maka persentase zakatnya 7,5% dari hasil pertanian.

Dengan demikian syarat islam memberi batasan volume zakat untuk hasil pertanian dan perkebunan berkisar antara 5%-10% menurut cara pengairannya dengan maksud memberikan penyesuaian dan kemudahan bagi umat islam.

Ruang lingkup pembahasan tata cara perhitungan zakat juga membahas tentang barang tambang dan hasil laut. Tambang dan hasil laut adalah segala sesuatu yang merupakan hasil eksploitasi dari kedalaman tanah dan kedalaman laut, sungai dan smudra lepas yang dapat dimanfaatkan oleh manusia secara umum. Harta karun yang ditemukan di kedalaman keduanya juga termasuk dalam asset wajib zakat. Ukuran nisab dari zakat barang tambang dan hasil laut sangat beragam disesuaikan dengan karakter masing-masing dari barang tambang ataupun hasil laut dengan rincian sebagai berikut¹⁸ :

1. Nisab barang tambang : mayoritas imam mazhab (Syafi'I, Maliki, Hambali) berpendapat bahwa nisab dari barang tambang sama seperti nisab emas dan perak yaitu 85 gram atau 200 dirham.
2. Untuk harta karun tidak ada ketentuan nisabnya seperti halnya rampasan perang, banyak ataupun sedikit wajib dikeluarkan zakatnya.
3. Nisab hasil laut sama dengan nisab barang tambang.
4. Nisab hasil industry perikanan juga disamakan dengan nisab barang tambang.

Fenomena yang menonjol dari dunia perekonomian modern adalah semakin kecil keterlibatan langsung sumber daya manusia

¹⁸ M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan manajemen zakat : mengomunikasikan kesadaran dan membangun jaringan*, (Jakarta : Kencana, 2006), 110.

dalam sector produksi dan semakin membesarnya sector jasa. Karena itu, gaji, upah, insentif, dan bonus menjadi variable penting dalam pendapatan manusia modern dan sering kali bernilai kumulatif jauh melampaui nisab beberapa asset wajib zakat lainnya yang tercantum dalam nash-nash hadits, seperti hasil pertanian dan perkebunan. Tak heran jika kemudian zakat profesi menjadi kajian yang menarik bagi para ulama dan pakar saat ini.

Pendapatan profesi adalah buah dari hasil kerja menguras otak dan keringat yang dilakukan oleh setiap orang. Contoh dari pendapatan kerja profesi adalah gaji, pah, insentif, atau nama lainnya disesuaikan dengan jenis profesi yang dikerjakan baik itu pekerjaan yang mengandalkan kemampuan otak atau kemampuan fisik lainnya dan bahkan kedua-duanya. Para ahli fiqih kontemporer berpendapat bahwa nisab zakat profesi di-*qiyas*-kan dengan nisab kategori asset wajib zakat keuangan yaitu 85 gram emas atau 200 dirham perak dan dengan syarat kepemilikannya telah melalui kesempurnaan nasa haul.

19

5. Manajemen Pengelolaan Zakat

Zakat merupakan sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh umat Islam sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan rakyat.

¹⁹ ¹⁹ M. Arif Mufraeni, *Akuntansi dan manajemen zakat : mengomunikasikan kesadaran dan membangun jaringan*, (Jakarta : Kencana, 2006), 75.

Pelaksanaan ibadah zakat ini pastinya banyak melibatkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, dimulai dari pengumpulan, pendistribusian, pengawasan, pengadministrasian, dan pertanggung jawaban harta zakat. Oleh karena itu dalam melaksanakan ibadah zakat ini memerlukan suatu manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan peranan dan fungsi zakat dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.

Manajemen sendiri berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Peraturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Istilah manajemen sendiri berarti sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁰

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²¹ Jadi manajemen zakat merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan

²⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen* Cet. 1, (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 1986), 8.

²¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara,2008), 2.

pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pertanggungjawaban harta zakat agar harta zakat tersebut dapat diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimannya dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dalam syara' sehingga dapat tercapai misi utama zakat yaitu untuk mengentaskan kemiskinan. Untuk menciptakan pengelolaan zakat yang baik, maka diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu, yaitu²²:

- 1) Kesadaran masyarakat akan makna, tujuan serta hikmah zakat;
- 2) Amil zakat benar-benar orang-orang yang terpercaya, karena masalah zakat adalah masalah yang sensitif. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kejujuran dan keikhlasan dari amil zakat untuk menumbuhkan adanya kepercayaan masyarakat kepada amil zakat;
- 3) Perencanaan dan pengawasan atas pelaksanaan pemungutan zakat yang baik dan profesional.

Dalam Bab III pasal 6 dan 7 UU No. 38 tahun 1999, menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri atas 2 kelompok institusi, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga

²² Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Ilmu Fiqh Jilid 1*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN,1985), 268.

Amil Zakat (LAZ). Bahwa BAZ dibentuk oleh pemerintah sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat.²³

Amil zakat merupakan orang-orang yang terlibat atau ikut aktif dalam kegiatan pelaksanaan zakat yang dimulai dari sejak mengumpulkan atau mengambil zakat dari *muzakki* sampai membagikannya kepada *mustahiq*. Orang yang berhak menerima zakat disebut dengan *mustahik zakat*, sedangkan orang yang mengeluarkan zakat disebut *muzakki*. Adapun jumlah *mustahik zakat* ada delapan kelompok (*Asnaf tsamaniyah*). Sebagaimana terdapat dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ
اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾ [التوبة : ٦٠]

Artinya : “ Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. “ (QS. At-Taubah:60)²⁴

²³ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah (Deskripsi dan Ilustrasi)*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 240-241.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), 156.

Adapun kelompok yang berhak menerima zakat (*Muatahik Zakat*) tersebut dalam ayat di atas adalah sebagai berikut :

- a. *Fakir* yaitu orang yang tidak mempunyai harta atau usaha yang dapat menjamin 50% kebutuhan hidupnya.²⁵
- b. *Miskin* yaitu orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan biaya hidup, tetapi tidak cukup kebutuhan hidupnya dan dalam kekurangan.²⁶

- c. *Amil*, yaitu pekerja (orang yang melakukan pekerjaan).

Menurut istilah fiqih amil adalah orang yang diangkat oleh pemerintah (imam) untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya. Agar ditunjuk menjadi amil zakat yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik hendaklah yang bersangkutan memenuhi syarat utama yaitu :

- (a) Bukan termasuk keluarga Rasulullah SAW dan bani hasyim atau bani abdul muthalib.
- (b) Islam
- (c) Adil
- (d) Amanah

²⁵ Moh. Rifa'i, *Fiqih islam lengkap*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2014), 332.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Panduan Zakat praktis*, (Jakarta : KEMENAG RI Direktorat masyarakat islam, Direktorat pemberdayaan zakat, 2013), 63.

(e) Memiliki waktu yang cukup.²⁷

Pengelolaan zakat melalui institusi amil memiliki beberapa keuntungan, yaitu: (1) lebih sesuai dengan tuntunan syariah, shirah Nabawiyah dan shirah para sahabat dan generasi sesudahnya, (2) menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat, (3) untuk menghindari rasa rendah diri dari para Mustahik (4) untuk mencapai efisiensi dan efektifitas pengelolaan zakat (5) Sebagai syiar Islam dalam semangat peran pemerintahan yang Islami.²⁸

- d. *Mu'allaf*, yaitu orang yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan barunya. Merka yang diharapkan kecenderungan hatinya, atau keyakinannya dapat bertambang dengan Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.
- e. *Riqab*, yaitu budak atau hamba sahaya yang ingin memerdekakan diri dengan cara membayar uang tebusan.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Panduan Zakat praktis*, 65.

²⁸ Beik, Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi kasus Dompot Duafa Republika, *Jurnal Zakat & Empowering*, 47-55.

- f. *Gharim*, yaitu orang yang berutang untuk kebutuhan yang halal, baik untuk diri sendiri atau kepentingan umat, sementara dia tidak sanggup membayarnya.
- g. *Sabilillah*, yaitu orang yang berjuang di jalan Allah untuk membela Islam di medan perang.
- h. *Ibnu Sabil*, yaitu musafir yang kehabisan biaya di perjalanan.

Dalam bentuk dan sifat penyaluran zakat jika kita melihat pengelolaan zakat pada Rasulullah SAW dan para sahabat, kemudian diaplikasikan pada kondisi sekarang, maka kita dapati bahwa penyaluran zakat dapat dibedakan dalam dua bentuk, yakni:

- a. Bantuan Sesaat (Konsumtif)

Bantuan sesaat bukan berarti bahwa zakat hanya diberikan kepada mustahik hanya satu kali atau sesaat saja. Namun berarti bahwa penyaluran kepada mustahik tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi (pemberdayaan) dalam diri mustahik. Hal ini dilakukan karena mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri yang dalam aplikasinya dapat meliputi orang tua yang

jompo, orang cacat, pengungsi yang terlantar atau korban bencana alam.²⁹

b. Pemberdayaan (Produktif)

Kata produktif dalam “zakat produktif” lebih berkonotasi pada kata sifat. Kata sifat akan jelas maknanya apabila digabung dengan kata yang disifatinya. Dalam hal ini kata yang disifatinya adalah kata zakat sehingga menjadi zakat produktif. Zakat produktif secara sederhana dapat dimaknai zakat dimana dalam pendistribusiannya bersifat produktif lawan dari konsumtif.

Lebih tegasnya zakat produktif merupakan pendayagunaan zakat secara produktif, yang pemahamannya adalah lebih kepada atau metode menyampaikan dana zakat kepada sasaran dalam pengertian lebih luas sesuai dengan ruh dan tujuan *syara'*. Dengan demikian zakat produktif adalah pemberian zakat yang membuat penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang diterimanya.

²⁹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 26.

Bahwa di dalam undang-undang disebutkan ada 2 jenis zakat yang harus dikeluarkan oleh *muzakki*, yaitu:

- 1) Zakat fitrah, yaitu zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim di bulan ramadhan menjelang shalat Idul Fitri. Zakat fitrah hendaknya dikeluarkan dalam bentuk makanan pokok penduduk asli, karena makanan bangsa indonesia sebagian besar adalah nasi maka hendaknya dikeluarkan beras sebagai zakat fitrah nya ³⁰
- 2) *Zakat maal* (zakat harta), yaitu zakat yang dikeluarkan dari kekayaan atau sumber kekayaan itu sendiri.³¹ Adapun jenis-jenis harta yang dikenai zakat adalah³² :
 - a. Emas, perak dan Logam mulia lainnya
 - b. Uang dan surat berharga lainnya
 - c. Perniagaan
 - d. Pertanian,perkebunan dan kehutanan
 - e. Perternakan dan perikanan
 - f. Pertambangan
 - g. Perindustrian

³⁰ Abdurrahman Assegaf, *Ramadhan bersama salafus sholeh*, (Jakarta: Yusrain Publishing,2015), 213.

³¹ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003)Cet. 1, 80.

³² Kementerian Agama RI, *Panduan Zakat praktis*,(Jakarta : KEMENAG RI Direktorat masyarakat islam, Direktorat pemberdayaan zakat, 2013), 102.

h. Pendapatan dan jasa

i. Rikaz.

Zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan umat manusia, terutama Islam. Zakat memiliki banyak hikmah, baik yang berkaitan dengan Allah SWT, maupun hubungan sosial kemasyarakatan diantara manusia, antara lain:³³

1. Menolong, membantu, membina, dan membangun kaum duafa yang lemah papah dengan materi sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dengan kondisi tersebut mereka akan mampu melaksanakan kewajibannya terhadap Allah SWT.
2. Menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta (*social distribution*).
3. Dapat mensucikan diri (pribadi) dari kotoran dosa, memurnikan jiwa (menumbuhkan akhlak mulia menjadi murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan), mengikis sifat bakhil (kikir) dan serakah, serta alat pembersih harta.
4. Sebagai sarana untuk menunjang seluruh aktivitas di jalan Allah yang digolongkan pada dakwah.
5. Meratakan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam bidang sosial ekonomi. Lebih jauh dapat berperan serta dalam membangun

³³ Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 259.

perekonomian mendasar yang bergerak langsung ke sektor ekonomi lemah.³⁴

B. Hakikat Motivasi Berzakat

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.³⁵ Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan.³⁶ Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.³⁷

Penggunaan istilah motif dan motivasi dalam pembahasan psikologi terkadang berbeda. Motif dan motivasi digunakan bersama dalam makna kata yang sama, hal ini dikarenakan pengertian motif dan motivasi keduanya sulit dibedakan. Motif adalah sesuatu yang

³⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Cet I (Jakarta: Kencana, 2009), 409-410.

³⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), 319.

³⁶ John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), 386.

³⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 73.

ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan tahap awal dari motivasi. Motif dan daya penggerak menjadi aktif, apabila suatu kebutuhan dirasa mendesak untuk dipenuhi. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.³⁸

Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas tertentu guna tercapainya suatu tujuan.³⁹ Dalam psikologi, motif adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Karena dilatar belakangi adanya motif, tingkah laku tersebut disebut tingkah laku bermotivasi.⁴⁰ Abraham Maslow menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling penting baginya pada suatu waktu tertentu. Adapun kebutuhan manusia terbagi menjadi 5 tingkat, yaitu: yaitu kebutuhan

³⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 180-182.

³⁹ Bambang Widiatmodjo, *Psikologi Umum*, (Diktat Perkuliahan: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004), 15.

⁴⁰ Dirgagunarsa, Singgih, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996) 92

fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.⁴¹

2. Teori Motivasi

Ada beberapa macam teori motivasi antara lain sebagai berikut :

a. Hierarki Teori Kebutuhan (*Hierarchical of Needs Thry*)

Teori motivasi Maslow dinamakan, “ *A theory of human motivation* ”. Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam – macam kebutuhan. kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima.

Dasar dari teori ini adalah : a) Manusia adalah makhluk yang berkeinginan, ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus dan hanya akan berhenti bila akhir hayat tiba; b) Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi motivator bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi

⁴¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 273.

yang akan menjadi motivator, dan; c) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang.⁴²

Ada beberapa urutan atau tingkatan kebutuhan yang berbeda kekuatannya dalam memotivasi para pekerja di sebuah organisasi atau perusahaan, diantaranya :

- (a) Kebutuhan yang lebih rendah adalah yang terkuat, yang harus dipenuhi lebih dahulu. Kebutuhan itu adalah kebutuhan fisik (lapar, haus, pakaian, perumahan dan lain – lain). Dengan demikian kebutuhan yang terkuat yang memotivasi seseorang bekerja adalah untuk memperoleh penghasilan, yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan fisiknya.
- (b) Kekuatan kebutuhan dalam memotivasi tidak lama, karena setelah terpenuhi akan melemah atau kehilangan kekuatannya dalam memotivasi. Oleh karena itu usaha memotivasinya dengan memenuhi kebutuhan pekerja, perlu diulang – ulang apabila kekuatannya melemah dalam mendorong para pekerja melaksanakan tugas – tugasnya.

⁴² Suwatno dan Donni Juni priansa, *Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis*, 176.

(c) Cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi ternyata lebih banyak daripada untuk memenuhi kebutuhan yang berada pada urutan yang lebih rendah. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan fisik, cara satu – satunya yang dapat digunakan dengan memberikan penghasilan yang memadai atau mencukupi.⁴³ Motivasi juga dapat dipahami dari teori kebutuhan dasar manusia. Manusia mempunyai beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan tersebut meliputi : kebutuhan fisik, keamanan, perasaan memiliki, penghargaan dari orang lain, dan aktualisasi diri. Jika kebutuhan – kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dapat meningkatkan motivasi kerja.⁴⁴

b. Teori Kebutuhan Berprestasi

Motivasi berbeda – beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan yang melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit. Orang yang berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum yaitu :

⁴³ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011), 353.

⁴⁴ Ambar Teguh Sulistyani & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), 193 .

- (a) Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas – tugas dengan derajat kesulitan moderat
- (b) Menyukai situasi – situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya – upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor – faktor lain, seperti kemujuran misalnya
- (c) Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.⁴⁵

Selain itu ada 3 motivasi yang paling menentukan tingkah laku manusia, terutama berhubungan dengan situasi pegawai serta gaya hidup, yaitu :

1. *Achievement Motivation*, motif yang mendorong serta menggerakkan seseorang untuk berprestasi dengan selalu menunjukkan peningkatan kearah *standard exelence*.
2. *Affiliation motivation*, motif yang menyebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk berada bersama – sama dengan orang lain, mempunyai hubungan afeksi yang hangat dengan orang lain, atau selalu bergabung dengan kelompok bersama – sama orang lain.

⁴⁵ Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, 178.

3. *Power motivation*, motif yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku sedemikian rupa sehingga mampu memberi pengaruh kepada orang lain.⁴⁶

c. Teori Clayton Alderfer (Teori “ERG”)

Teori Alderfer dikenal dengan akronim “ERG”. Akronim “ERG” dalam teori Alderfer merupakan huruf – huruf pertama dari tiga istilah yaitu : E = *Existence* (kebutuhan akan eksistensi), R = *Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain, G = *Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan). Apabila teori Alderfer disimak lebih lanjut akan tampak bahwa :

- (a) Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya
- (b) Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang “lebih tinggi” semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan
- (c) Sebaliknya, semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.

d. Teori Herzberg (Teori Dua Faktor)

⁴⁶ Ambar Teguh Sulistyani & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003),194.

Model dua faktor dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau pemeliharaan. Menurut teori ini yang dimaksud faktor *motivational* adalah hal – hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang sifatnya *intrinsik*, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor- faktor yang sifatnya *ekstrinsik* yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

47

Faktor *motivasional* antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor – faktor *hygiene* atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan – rekan sekerjanya, kebijakan organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku. Salah satu tantangan dalam memahami dan menerapkan teori Herzberg ialah menghitung dengan tepat faktor mana yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat *intrinsik* atukah yang bersifat *ekstrinsik*.

⁴⁷ Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, 179.

e. Teori Keadilan

Teori ini terletak pada pandangan bahwa manusia terdorong untuk menghasilkan kesenjangan antara usaha yang dibuat bagi kepentingan organisasi dengan imbalan yang diterima. Artinya, apabila seorang karyawan mempunyai persepsi bahwa imbalan yang diterimanya tidak memadai, dua kemungkinan dapat terjadi, yaitu : a) seorang akan berusaha memperoleh imbalan yang lebih besar, atau; b) mengurangi intensitas usaha yang dibuat dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam menumbuhkan persepsi tertentu, seorang karyawan biasanya menggunakan empat hal sebagai pembanding, yaitu :

- (a) Harapannya tentang jumlah imbalan yang dianggapnya layak diterima berdasarkan kualifikasi pribadi, seperti pendidikan, keterampilan, sifat pekerjaan dan pengalamannya
- (b) Imbalan yang diterima oleh orang lain dalam organisasi yang kualifikasi dan sifat pekerjaannya relatif sama dengan yang bersangkutan sendiri
- (c) Imbalan yang diterima oleh pegawai lain di organisasi lain di kawasan yang sama serta melakukan kegiatan sejenis

(d) Peraturan perundang – undangan yang berlaku mengenai jumlah dan jenis imbalan yang merupakan hak para pegawai.

f. Teori penetapan tujuan (*Goal Setting theory*)

Penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni : (a) tujuan – tujuan yang mengarahkan perhatian (b) tujuan – tujuan yang mengatur upaya (c) tujuan – tujuan untuk meningkatkan persistensi dan (d) tujuan – tujuan untuk menunjang strategi – strategi dan rencana – rencana kegiatan.⁴⁸

Setiap karyawan yang memahami dan menerima tujuan organisasi atau perusahaan, dan merasa sesuai dengan dirinya akan merasa ikut bertanggung jawab dalam mewujudkannya. Dalam keadaan seperti itu tujuan akan berfungsi sebagai motivasi dalam bekerja, yang mendorong para pekerja memilih alternatif cara bekerja yang baik dan efektif serta efisien.⁴⁹

g. Teori Victor H.Vroom (Teori Harapan)

Motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa

⁴⁸ Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, 179 -180.

⁴⁹ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 357.

tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

h. Teori penguatan dan modifikasi perilaku

Dalam hal ini berlakunya upaya yang dikenal dengan hukum pengaruh yang menyatakan bahwa manusia cenderung untuk mengulangi perilaku yang mempunyai konsekuensi yang menguntungkan dirinya dan mengelakkan perilaku yang mengakibatkan timbulnya konsekuensi yang merugikan. Penting untuk diperhatikan bahwa agar cara – cara yang digunakan untuk modifikasi perilaku tetap memperhitungkan harkat dan martabat manusia yang selalu diakui dan dihormati, cara – cara tersebut ditempuh dengan gaya yang manusiawi pula.

i. Teori kaitan imbalan dengan prestasi

Motif berprestasi dengan pemberdayaan SDM memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Secara sederhana dapat digambarkan bahwa apabila SDM dapat diberdayakan dengan optimal, maka motivasi untuk berprestasi dalam pekerjaan yang diembannya akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya. Ada

hubungan kausalitas saling mempengaruhi antara motif berprestasi dengan pemberdayaan SDM.⁵⁰

3. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat lambanya suatu pekerjaan.⁵¹
- d. Motivasi berfungsi sebagai penolong untuk berbuat mencapai tujuan.
- e. Penentu arah perbuatan manusia, yakni kearah yang akan dicapai.
- f. Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.⁵²

4. Komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu: komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak

⁵⁰ Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, 176-182

⁵¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 161.

⁵² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 204.

puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Berdasarkan definisi tersebut, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.⁵³

5. Macam-Macam Motivasi

Pendapat mengenai macam-macam motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a) *Physiological drive*, yaitu: Dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks dan sebagainya.
 - b) *Social motives*, yaitu: Dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis.
- 2) Menurut Woodworth dan Marquis, motivasi digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:
 - a) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan bagian dalam, seperti: makan, minum, bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.

⁵³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 159.

- b) Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri seseorang. Pada motivasi darurat motivasi bukan timbul atas keinginan seseorang tetapi karena perangsang dari luar.
 - c) Motivasi obyektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada obyek atau tujuan disekitar kita. Motivasi ini mencakup kebutuhan eksplorasi, manipulasi dan menaruh minat. Motivasi ini timbul karena adanya dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.
- 3) Menurut Wood Worth, motivasi diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:
- a) *Unlearned motives*, adalah motivasi pokok yang tidak dipelajari atau motivasi bawaan, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, seperti dorongan makan, minum, seksual, bergerak dan istirahat. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara biologis.
 - b) *Learned motives*, adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar *suatu* cabang ilmu

pengetahuan dan mengejar jabatan. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial.⁵⁴

- 4) Macam-macam motivasi Menurut Fradsen, yaitu:
 - a) *Physiological drive*, istilah ini digunakan untuk merujuk pada motivasi bawaan (*unlearned motives*).
 - b) *Affiliative need*, merupakan motivasi yang dipelajari (*learned motives*) dengan istilah *affiliative need*.
 - c) *Cognitive motives*, motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.
 - d) *Self-expression*, penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia, individu tidak sekedar tahu mengapa dan *bagaimana* sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Kreatifitas dan imajinasi sangat dibutuhkan, bagi seseorang yang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.
 - e) *Self-enhancement*, melalui aktualisasi diri dan *pengembangan* kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang.

⁵⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 193-194.

Ketinggian dan kemajuan diri menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.

5) Menurut beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.

a) Motivasi jasmaniah, misalnya refleks, insting otomatis, dan nafsu.

b) Motivasi rohaniah, adalah kemauan. Kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu:

(a) Momen timbulnya alasan. Contoh momen timbulnya alasan adalah seorang pemuda sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi porseni disekolahnya, tetapi tiba-tiba ibunya meminta mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu tersebut ingin kembali ke Jakarta. Si pemuda kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru tersebut dapat dilakukan karena menghormati tamu atau mungkin karena keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

(b) Momen pilih Momen pilih, dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di

antara alternatif atau alasan-alasan tersebut. Seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

(c) Momen putusan Suatu persaingan di dalamnya terdapat beberapa alternatif keputusan. Satu alternatif yang akhirnya dipilih tersebut, yang akan menjadi putusan untuk dikerjakan.

(d) Momen terbentuknya kemauan. Jika seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, akan timbul dorongan pada diri seseorang untuk bertindak dan melaksanakan keputusan itu.⁵⁵

6) Menurut Abdul Rahman, menggolongkan motivasi menjadi dua, yaitu:

a) Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Sebagai contoh: orang yang gemar membaca, ia akan mencari sendiri buku-buku yang dibacanya tanpa ada orang yang mendorong.

⁵⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 87-89.

- b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, sebagai contoh : seorang mahasiswa rajin karena ujian.⁵⁶

6. Manfaat Motivasi

Manfaat motivasi yang utama adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja meningkat. Sementara itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang – orang yang termotivasi adalah : pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat. Artinya, pekerjaan diselesaikan sesuai standar yang benar dan dalam skala waktu yang sudah ditentukan. Sesuatu yang dikerjakan karena ada motivasi akan membuat orang senang mengerjakannya. Orang pun akan merasa dihargai atau diakui. Hal ini terjadi karena pekerjaannya itu betul – betul berharga bagi orang yang termotivasi. Orang akan bekerja keras karena dorongan untuk menghasilkan suatu target sesuai yang telah mereka tetapkan.⁵⁷

7. Motivasi Berzakat

Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas tertentu

⁵⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 194.

⁵⁷ Iskak Arep dan Hendri Tanjung, *Manajemen Motivasi*, (Jakarta : PT Gramedia, 2004), 16 .

guna tercapainya suatu tujuan.⁵⁸ Menurut Islam, motivasi adalah dorongan atau keinginan psikologis atau kejiwaan yang ada pada diri seseorang, dan mempengaruhi perilaku pada keadaan khusus untuk memenuhi apa yang dikehendakinya. Pakar ilmu jiwa membagi motivasi menjadi dua bagian, yaitu: (1) dorongan primer (dorongan dasar/fitrah/alamiah). Dalam hal ini manusia tidak perlu mengusahakan sesuatu untuk mendapatkan rasa ini, (2) dorongan sekunder, adalah motivasi/dorongan yang harus diusahakan.

Motivasi juga merupakan proses perumusan suatu kebutuhan. Menurut al-Syatibi ada 3 (tiga) kategori tingkatan yaitu : (1) *Dharuriyat* (Kebutuhan primer) adalah sesuatu yang harus ada untuk eksistensinya manusia, yaitu agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Kelima hal tersebut disebut dengan *al-dharuriyat al-khamsah* (Kebutuhan primer yang lima).⁵⁹ (2) *Hajiyat* (kebutuhan sekunder) yaitu sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupan manusia, tetapi tidak mencapai tingkat *dharuri*. (3) *Tahsiniyat*, (kebutuhan tersier) adalah sesuatu yang sebaiknya ada untuk memperindah kehidupan.⁶⁰

⁵⁸ Bambang Widiatmodjo, *Psikologi Umum*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampe,2004), 15.

⁵⁹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih*, (Jakarta : Kencana prenada media Group, 2008), 209.

⁶⁰ Asy-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*,Kairo: Mustafa Muhammad, Jilid 1, 25

Para sarjana islam membuat kesimpulan bahwa ada lima kategori umum yang termasuk kebutuhan manusia, yaitu : Fisiologis, material, psikologis, spiritual dan mental atau intelektual. Fisiologis dan material berkaitan dengan kebutuhan fisik berupa makanan, tempat tinggal, harta,kekayaan dan kenikmatan ekonomi. Sedangkan psikologis, spiritual dan mental atau intelektual berkaitan dengan kebutuhan rohani seperti rasa cinta, takut, iman, keharmonisan hidup, pemenuhan tujuan hidup secara spiritual.⁶¹

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu proses untuk mempengaruhi agar seorang dapat atau mau melakukan sesuatu. Motivasi berasal dari bahasa latin, *movere* yang berarti dorongan atau daya gerak. Jadi motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang, sehingga motivasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi berzakat dalam penelitian ini diartikan sebagai kesadaran seorang untuk membayar zakat.⁶²

Teknik memotivasi hendaknya berdasarkan kebutuhan, misalnya pemberian penghargaan atau ganjaran, angka dan tingkat keberhasilan, dan juga aspirasi, pujian, persaingan, dan kerja sama.

⁶¹ Glaci,M, *Studies in islamic economy*, Dar An-Nafaes, Kuwait, 59, Dalam *Jurnal Maslahah*, Vol.2, No.1, Maret 2011.

⁶² Subur Subiyanto, "Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE) ", *pengaruh celebrity endorse zakat terhadap motivasi berzakat di Yogyakarta* , Vol. 1. No. 1, Juli 2018, 3.

Namun Konsep motivasi Islam tidak didasarkan pada kebutuhan yang dijelaskan, tetapi lebih kepada tingkatan hati/jiwa yang mana akan memotivasi seseorang untuk bertindak dalam sebuah sikap yang sesuai dengan Islam untuk memenuhi kepuasan hati. Penelitian yang dilakukan Lusiana Kanji, dkk (2012) menemukan ada lima faktor yang berpengaruh terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat, yaitu⁶³:

- a) Faktor ibadah
- b) Pengetahuan zakat
- c) Harta kekayaan/pendapatan
- d) Peran ulama,
- e) Kredibilitas amil

Ciri-ciri siswa yang termotivasi Motivasi yang ada pada diri setiap orang menurut Sardiman dapat dilihat dari ciri-ciri yang dimilikinya. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).

⁶³ Lusiana Kanji, dkk, Pengaruh Ibadah, Pengetahuan Zakat, Harta Kekayaan atau Pendapatan, Peran Peran pemerintah, Peran Ulama, Kredibilitas Lembaga Amil Zakat terhadap Motivasi Membayar Zakat.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal yang bersifat mekanis dan berulang-ulang sehingga kurang kreatif).
- 6) Mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin terhadap sesuatu.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁶⁴

C. Penelitian Terdahulu

Bagian ini berisi hasil kajian (review) dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah atau tema pokok yang diajukan penulis. Dengan adanya kajian hasil penelitian yang relevan ini penelitian seseorang dapat diketahui keasliannya. Penulis menemukan beberapa judul yang hampir sama, maka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiasi, penulis perlu mempertegas perbedaan diantara masing-masing judul dan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

⁶⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83

1. Motivasi dan Kendala Masyarakat Dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Semarang. Tesis ini disusun oleh Dakhori (12030160016), mahasiswa Jurusan ekonomi syariah Pascasarjana IAIN Salatiga pada tahun 2019.
2. Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki (Studi Kasus di PKPU [Pos Keadualan Peduli Umat] Cabang Jawa Tengah). Skripsi ini disusun oleh Dian Nurul Aini (2104027), mahasiswa jurusan Muamalah fakultas syariah IAIN Walisongo Semarang.

D. Kerangka Berfikir

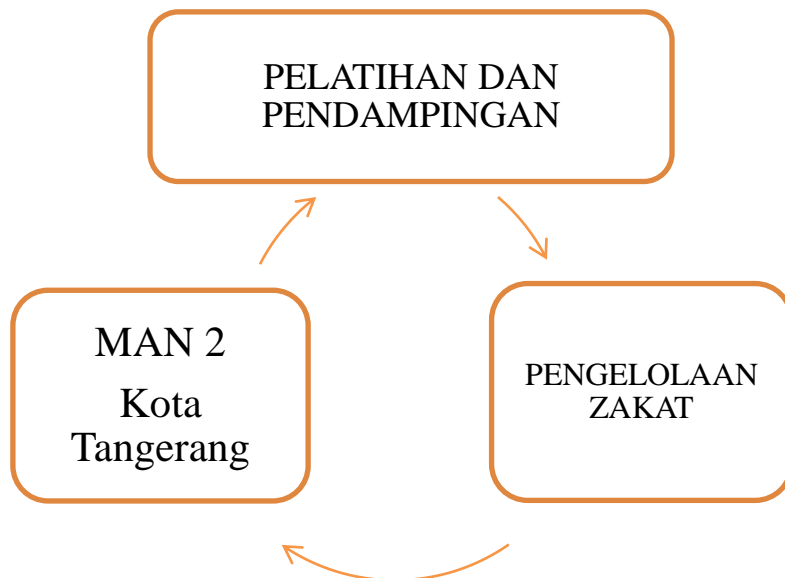
Judul skripsi ini “ *Pelatihan dan Pendampingan pengelolaan zakat sebagai upaya Menanamkan Motivasi Berzakat siswa MAN 2 Kota Tangerang* “ Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul dan agar mudah di mengerti, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul tersebut.

Pelatihana adalah sebuah proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya individu atau anggota masyarakat harus mempelajari suatu materi guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

Pendampingan secara bahasa diartikan pembinaan, pengarahan dan pengajaran. pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan

seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendamping dan yang didampingi harus sama-sama aktif, komunikatif yaitu apa yang disampaikan pendamping atau yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman).

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan zakat adalah muzakki dan harta yang dizakati, mustahiq, dan amil.⁶⁵



⁶⁵ Didin Hafiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 25.